

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peneliti pertama kali mengetahui Tari Dana Anak Ayam ketika observasi pada tanggal 21 september 2023 ke Desa Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari untuk memenuhi tugas mata kuliah Sosio-Antropologi Seni. Secara umum, jenis tarian ini memiliki struktur dan bentuk gerak yang masih sederhana, tidak banyak variasi gerakan yang rumit (Hadi, 2007:15). Peneliti melihat pada saat Cik Syahril melakukan gerak Tari Dana Anak Ayam ini, gerak tariannya sangat sederhana namun asyik untuk digerakkan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Tari Dana Anak Ayam ini karena keunikan dari gerakannya yang sederhana namun asyik ketika digerakkan dan juga Cik Syahril mengatakan bahwa Tari Dana Anak Ayam ini ketika musik dimainkan, maka para warga akan ikut menarikannya, Biasanya mereka menarikan tarian ini pada saat acara di Desa Rengas Condong seperti pernikahan, syukuran, malam jago panjang, dan acara adat lainnya. Kebetulan Cik Syahril mengatakan akan ada penampilan Tari Dana Anak Ayam untuk pembukaan Festival Kota Minyak Bajubang dalam Kenduri Swarnabhumi tahun 2023 pada tanggal 09 November 2023. Tari Dana Anak Ayam ini ditampilkan pada pembukaan Festival Kota Minyak Bajubang dan posisi kedudukannya dibuat di akhir acara untuk hiburan.

Festival tersebut diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bersama Pemerintah Kabupaten Batanghari, dalam rangkaian acara Kenduri Swarnabhumi tahun 2023 yang dilaksanakan di Gedung Mustika Pertamina Kecamatan Bajubang. Pemilihan konteks Festival

Kota Minyak Bajubang tahun 2023 dalam penelitian ini didasarkan pada peran festival tersebut sebagai wadah yang menampilkan kesenian daerah, termasuk Tari Dana Anak Ayam sebagai salah satu warisan budaya masyarakat Batanghari. Penelitian ini berfokus pada bentuk dan fungsi tari tersebut sebagaimana disajikan dalam festival, karena melalui kegiatan ini Tari Dana Anak Ayam ditampilkan di ruang publik sebagai wujud pelestarian seni tradisional di tengah masyarakat modern. Meskipun festival ini hanya dilaksanakan pada tahun 2023, momentum tersebut menjadi penting untuk melihat bagaimana bentuk penyajian dan fungsi Tari Dana Anak Ayam muncul dalam konteks pertunjukan budaya lokal. Dengan demikian, Festival Kota Minyak Bajubang dipandang relevan sebagai konteks penelitian untuk menggambarkan bentuk dan juga fungsi dari Tari Dana Anak Ayam di Festival Kota Minyak Bajubang.

Cik Syahril mengatakan proses latihan untuk penampilan Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak Bajubang dilakukan sekitar 3 minggu sebelum penampilan. Latihan dilakukan setiap hari di gedung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batanghari. Pada saat hari pertunjukan yaitu ditanggal 09 November 2023, para penari melakukan persiapan mulai pukul 11.00 WIB sampai dengan selesai di salah satu rumah milik warga, yang tidak jauh dari lapangan acara dilaksanakan. Mereka melakukan persiapan mulai dari tata rias, busana, dan lain sebagainya.

Pada malam pertunjukan berlangsung, antusias warga sangatlah besar, karena banyak warga dari luar Kecamatan Bajubang ikut menonton Festival Kota Minyak Bajubang ini. Acara dibuka oleh kata sambutan dari Bapak Ahmad Mahendra, S.Sos. Selaku Direktur Perfilman, Musik, dan Media Baru Ditjen Kebudayaan,

Kemendikbudristek. Beliau menjelaskan mengenai acara Kenduri Swarnabhumi ini pada dasarnya kerjasama, bagaimana kita mengangkat budaya lokal kembali, untuk memori-memori kolektif yang harus ditumbuhkan sebagai upaya untuk kemajuan kebudayaan. Setelah rangkaian acara semua selesai dilaksanakan, acara penutup adalah penampilan Tari Dana Anak Ayam oleh sanggar Mayang Mangurai sebagai penutup acara Festival Kota Minyak Bajubang pada tanggal 09 November 2023.

Ketika penampilan berlangsung, peneliti melihat bentuk pertunjukan pada Festival Kota Minyak Bajubang ini meliputi, gerak tari yang dinamakan dengan gerak langkah kaki 3. Dimana penari melakukan gerak langkah kaki sebanyak 3 kali dilakukan berulang-ulang namun tetap asyik untuk digerakkan. Pola lantai Tari Dana Anak Ayam dalam Festival Kota Minyak Bajubang ini dilakukan berpasangan, dengan jumlah penari tidak terbatas. Bukan hanya penari saja yang menarikannya, namun masyarakat yang menonton juga ikut ke dalam pertunjukan tersebut. Alat musik yang digunakan didalam pertunjukan Tari Dana Anak Ayam ini yaitu, Gendang Melayu, Marawis, Biola, Gambus Tradisi, *Akordeon*, *Keyboard*, Gitar elektrik, gong dan tiga vokal. Busana atau kostum yang digunakan oleh para penari adalah baju kurung dan Teluk Belango, perempuan menggunakan baju kurung sedangkan laki-laki menggunakan Teluk Belango. Tata rias yang digunakan oleh penari adalah rias cantik, karena untuk membangun suasana dan ekspresi bahagia dalam pertunjukan tersebut. Penari dalam penampilan tari Dana Anak Ayam ini bukan hanya dari kalangan pemuda pemudi saja, namun dari kalangan orang tua juga ikut dalam menarikan tarian ini.

Pertunjukan Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak Bajubang, disambut antusias oleh warga, karena banyak warga dari luar Kecamatan Bajubang ikut menonton Festival Kota Minyak Bajubang ini. Para Penonton tidak hanya dari golongan orang dewasa saja, namun dari remaja, anak kecil juga turut ikut dalam menyaksikan Dana Anak Ayam ini. Banyak yang menyaksikan Tari dengan fokus dan gembira mengikuti irama musik Tari Dana Anak Ayam ini. Uniknya bukan hanya penari saja yang menari di panggung, masyarakat yang menonton juga ikut masuk kedalam panggung dan ikut menarikan tarian ini. Bukan hanya didalam panggung saja, masyarakat yang menonton dari luar panggung juga turut ikut menarikan Tari Dana Anak Ayam ini. Dalam hal ini penari semakin tertarik untuk meneliti Tari Dana Anak Ayam ini.

Berkaitan dengan kebenaran yang telah diterangkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji bentuk dan juga fungsi Tari Dana Anak Ayam, Pada Festival Kota Minyak Bajubang, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari.

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Bentuk Pertunjukan Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak Bajubang, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari?
2. Apa Fungsi Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak Bajubang, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana bentuk pertunjukan Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak Bajubang, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari.
2. Mengetahui fungsi Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak Bajubang, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diinginkan bisa memberikan manfaat, khususnya untuk kemajuan kebudayaan, mulai dari segi teoritis maupun praktis. Dibawah ini dijelaskan beberapa manfaat yang dimaksud.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Memberikan informasi dan wawasan terkait bentuk pertunjukan Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak Bajubang, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari
- 1.4.1.2 Mengetahui tentang fungsi Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak Bajubang, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari.
- 1.4.1.3 Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan khususnya dalam memahami bentuk serta fungsi Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak Bajubang, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Penelitian ini bisa dijadikan bahan apresiasi dan perbandingan untuk mahasiswa lain dalam penelitian selanjutnya yang menggunakan objek penelitian Tari Dana Anak Ayam di Desa Rengas Condong, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari.

1.4.2.2 Menyampaikan informasi yang valid terhadap instansi dinas terkait sebagai bahan dokumentasi Tari Dana Anak Ayam di Desa Rengas Condong, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan merupakan bagian penting dalam penulisan skripsi. Di bagian ini, penulis membahas teori-teori yang berkaitan pada masalah yang akan dikaji. Tinjauan ini meliputi penelitian-penelitian yang relevan, landasan teori, dan kerangka konsep, yang akan diuraikan berikut ini:

1.5.1 Penelitian Relevan

Hasil tinjauan pustaka, belum ditemu kan penelitian yang secara khusus membahas tari Dana Anak Ayam sebagai objek utama. Namun, ada jurnal yang membahas tentang bentuk dan fungsi tari Dana Anak Ayam pada festival kota minyak Bajubang Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari. Jurnal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul : “Tari Dana Anak Ayam di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari: Kajian Struktur Gerak” (Wardana, 2025). Berdasarkan skripsi yang menjelaskan mengenai struktur gerak Tari Dana Anak Ayam, skripsi ini hanya sebagai media sumber pemahaman secara ilmiah tentang struktur dari Tari Dana Anak Ayam yang akan masuk kedalam Bentuk dari Tari Dana Anak Ayam sesuai dengan rumusan masalah. Objek dalam penelitian yang relevan ini memiliki kesamaan yaitu, sama-sama membahas Tari Dana nak Ayam. Sedangkan perbedaannya adalah fokus kajiannya, penelitian ini mengkaji mengenai struktur gerak, dan penelitian yang akan dilakukan mengkaji bentuk dan fungsi. Penelitian ini memberikan informasi mengenai Tari Dana Anak Ayam.

Skripsi yang berjudul : “Fungsi dan Peran Instrumen Musik Tarian Dana Anak Ayam Masyarakat Kelurahan Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari”(Fitrian, 2024) . Penelitian ini bertujuan sebagai media sumber pemahaman secara ilmiah tentang musik dari tari *Dana Anak Ayam*. Objek dalam penelitian yang relevan ini memiliki kesamaan yaitu, tari *Dana Anak Ayam*. Perbedaannya adalah fokus kajian, penelitian ini mengkaji musik dan penelitian yang akan dilakukan mengkaji bentuk dan fungsi tari. Penelitian ini memberikan informasi terkait dengan tari *Dana Anak Ayam*.

Skripsi yang berjudul : “Bentuk dan Fungsi Tari Penthul Di Dusun Jamus, Desa Tegalrejo, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung” (Saraswati, 2018). Berdasarkan skripsi yang menjelaskan bagaimana bentuk dan juga fungsi dari tari penthul di desa Tegalrejo. Dusun Jamus memiliki berbagai kesenian, antara lain jaranan, leakan, sendratari, dan tari Penthul. Dari semua kesenian tersebut, tari Penthul merupakan yang paling menarik karena memiliki bentuk penyajian yang berbeda. Perbedaan tersebut terlihat dari cara penyajiannya yang lebih mengedepankan unsur humor. Pertunjukan tari Penthul biasanya mengundang tawa penonton, dan setiap pementasannya selalu dipadati oleh penonton, sehingga tari Penthul menjadi salah satu hiburan yang paling diminati. Karena itulah, tari ini sering dipentaskan.

Tari Penthul berfungsi sebagai hiburan yang biasa ditampilkan dalam acara-acara seperti sadranan, pernikahan, syukuran, khitanan, serta peringatan Hari Kemerdekaan. Selain itu, pementasan tari ini juga bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur para petani setelah masa panen yang diwujudkan dalam acara sadranan. Fungsi tari Penthul di Dusun Jamus ini hampir serupa dengan yang ada

di Kabupaten Ngawi. Namun, bentuk penyajian tari Penthul di Dusun Jamus memiliki perbedaan tersendiri dibandingkan dengan yang ada di daerah tersebut. Penelitian ini tidak membahas Tari Dana Anak Ayam namun kajiannya sama-sama membahas tentang bentuk dan fungsi tari. Dimana peneliti ingin mengkaji lebih jauh mengenai bentuk dan fungsi Tari Dana Anak Ayam Pada Festival Kota Minyak Bajubang seperti pada kajian tari Penthul di Dusun Jamus.

Skripsi dengan judul “ Bentuk dan Fungsi Tari Inai dalam Upacara Malam Tari Inai Pada Masyarakat Desa Teluk Majelis Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur” (Hidayani, N 2019). Bentuk dalam sebuah tari tidak terlepas dari elemen-elemen pendukung yang menyusunnya. Elemen-elemen tersebut meliputi penari, gerak, pola lantai, busana dan tata rias, properti, serta iringan musik. Dalam Tari Inai, terdapat sejumlah unsur penting yang mendukung keberlangsungannya, yaitu: penari, gerak, properti, tata rias dan busana, musik pengiring, dinamika, tema, tempat, waktu pertunjukan, serta desain lantai.

Tari Inai mempunyai dua fungsi utama, yaitu fungsi primer dan sekunder, yang keduanya berkaitan erat dengan pelaksanaan upacara Malam Tari Inai. Fungsi primer dari Tari Inai terlihat dari peran sentralnya dalam upacara tersebut. Setiap acara yang diselenggarakan oleh suatu kelompok atau keluarga biasanya memiliki kegiatan utama, dan dalam hal ini Tari Inai menjadi bagian pokok dari upacara Malam Tari Inai. Sementara itu, fungsi sekunder Tari Inai dalam masyarakat Desa Teluk Majelis meliputi beberapa aspek, antara lain sebagai pengikat solidaritas sosial, penyemarak acara, media komunikasi, bentuk keindahan seni, serta sarana hiburan bagi masyarakat. Penelitian ini tidak membahas Tari Dana Anak Ayam, namun kajiannya sama-sama mengkaji

mengenai bentuk dan fungsi tari. Dimana peneliti ingin mengkaji lebih jauh mengenai bentuk dan fungsi Tari Dana Anak Ayam Pada Festival Kota Minyak Bajubang seperti pada kajian tari bentuk dan fungsi tari inai dalam upacara malam tari inai pada masyarakat Teluk Majelis.

1.5.2 Landasan Teori

Landasan teori yang nantinya merujuk pada judul dan rumusan masalah, yaitu Bagaimana Bentuk pertunjukan dan Fungsi Tari Dana Anak Ayam Desa Rengas Condong pada Festival Kota Minyak Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Beberapa permasalahan teoritis berhubungan dengan rumusan masalah tersebut tentang teori bentuk dan fungsi.

1.5.2.1 Teori Bentuk

Menurut (Soedarsono, 1977:40), untuk memahami bentuk tari, diperlukan pemahaman terhadap komposisi tari sebagai keseluruhan utuh yang tidak bisa dijumpai dari berbagai unsur pendukungnya. Elemen-elemen tersebut meliputi: Gerak, Musik, pola Lantai, Tata Rias dan Tata Busana, Tempat Pertunjukan, Penonton.

Berlandaskan penjelasan diatas bentuk pertunjukan dari Tari Dana Anak Ayam ini memiliki unsur-unsur yang saling terhubung satu sama lain. Unsur-unsur ini berkaitan dengan apa yang telah dijelaskan oleh Soedarsono, dan dapat digunakan untuk menganalisis bentuk pertunjukan dari Tari Dana Anak Ayam, Desa Rengas Condong, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari.

1.5.2.2 Teori Fungsi

Menurut (Ningrum dan Nasrullah, 2024:32) fungsi tari terbagi menjadi 4 yaitu :

1. Tari sebagai pertunjukan kesenian
2. Tari sebagai hiburan
3. Tari sebagai sarana upacara adat
4. Tari sebagai pergaulan

Menurut (Hadi, 2012:45) pelembagaan fungsi itu antara lain:

1. Sebagai suatu bentuk ritual yang berkaitan dengan kepercayaan atau religi.
2. Sebagai suatu hiburan maupun penguat pergaulan sosial.
3. Sebagai suatu alat pendidikan.
4. Sebagai suatu alat penyembuhan terapi.
5. Dan difungsikan sebagai ekspresi artistik-estetis itu sendiri.

Dalam hal ini peneliti mengkategorikan bahwa Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak Bajubang, peneliti mengambil teori dari Ningrum dan Nasrullah dikarenakan, Fungsi Tari Dana Anak Ayam Pada Festival Kota Minyak Bajubang lebih mengarah kepada poin satu dan dua, yaitu sebagai pertunjukan kesenian, dan sebagai hiburan.

1.5.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memuat pengertian-pengertian yang menjadi dasar pemikiran dalam penelitian mengenai Tari Dana Anak Ayam, mencakup aspek-aspek seperti bentuk, fungsi, penari, gerak, tata rias dan busana, musik iringan, serta kaitannya dengan desa, yang akan diuraikan berikut ini:

1.5.3.1 Bentuk

Berdasarkan (Soedarsono 1977:40), untuk memahami bentuk tari, diperlukan pemahaman terhadap komposisi tari sebagai kesatuan utuh yang tidak bisa terpisahkan dari berbagai unsur pendukungnya. Elemen-elemen tersebut meliputi: Gerak, Musik, pola Lantai, Tata Rias dan Tata Busana, Tempat Pertunjukan, dan Penonton. Dari penjelasan di atas penulis akan mengkaji bentuk dari Tari Dana Anak Ayam Pada Festival Kota Minyak Bajubang sesuai dengan penjelasan dari Soedarsono yaitu gerak, musik, pola lantai, rias dan busana, tempat pertunjukan, dan penonton.

1.5.3.2 Fungsi

Menurut Hadi (2012) dalam jurnal Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton, fungsi tari adalah “peranan yang dimiliki tari dalam suatu konteks sosial maupun budaya yang menjadikan tari memiliki tujuan tertentu bagi penikmat maupun pelakunya.” Artinya, tari tidak hanya menjadi gerak yang indah, tetapi hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik secara ritual, hiburan, maupun pertunjukan. Sama halnya dengan penjelasan ningrum dan nasrullah dalam buku eksistensi dan revitalisasi seni tari nusantara dimana mereka mengatakan bahwa tari bukan hanya sebagai sarana penyampaian pesan, namun juga memiliki fungsi yang sangat banyak seperti, sebagai pertunjukan kesenian, sebagai hiburan, sebagai sarana upacara adat, dan sebagai pergaulan. Pada proposal skripsi ini, peneliti mengambil teori dari Ningrum dan Nasrullah dikarenakan, Fungsi Tari Dana Anak Ayam Pada Festival Kota Minyak Bajubang lebih mengarah kepada sebagai pertunjukan kesenian, dan sebagai hiburan.

1.5.3.3 Penari

Menurut Soedarsono (1976) dalam (Ratih, 2001:70) Penari adalah individu yang mengekspresikan gagasan, emosi, dan nilai-nilai budaya melalui gerak tubuh yang terstruktur, ritmis, dan estetis. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti akan menjelaskan dalam pertunjukan tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak dan penari adalah salah satu pendukung dalam tarian dan acara tersebut.

1.5.3.4 Gerak

Berdasarkan (Jazuli, 2008:8) Gerak tari merupakan media ekspresi yang mana menampilkan gagasan, perasaan, dan nilai budaya melalui tubuh manusia secara artistik. Jazuli menekankan peran gerak sebagai alat ekspresi ide, emosi, dan identitas budaya. Gerak dari tari Dana Anak Ayam ini tergolong kedalam gerakan yang sederhana dan asyik untuk digerakkan. Gerakan dalam tari Dana Anak Ayam ini biasa disebut dengan Langkah Kaki Tigo, dimana penari melakukan gerak langkah kaki sebanyak 3 kali secara berulang-ulang dan dilakukan berpasangan.

1.5.3.5 Tata Rias dan Busana

Soedarsono (1997), mendefinisikan tata rias dan busana dalam tari ialah unsur pendukung visual yang membantu menegaskan karakter, peran, dan suasana dalam sebuah pertunjukan tari. Soedarsono menekankan bahwa tata rias dan busana tidak hanya memperindah penampilan, tetapi juga memiliki fungsi dramatik dan simbolik dalam membangun makna tari. Dalam penampilan Tari Dana Anak Ayam dalam Festival Kota Minyak Bajubang tata rias yang digunakan adalah make up cantik, karena untuk membangun suasana dan ekspresi bahagia

dalam pertunjukan tersebut. Sementara itu busana atau kostum yang dipakai yaitu baju kurung untuk perempuan dan Teluk Belango untuk laki-laki.

1.5.3.6 Musik Irian

Soedarsono (1977:46), Musik iringan pada tari adalah unsur pendukung yang berfungsi sebagai pengatur ritme, penguat suasana, serta pendorong gerak penari dalam membangun keseluruhan pertunjukan tari. Musik tidak hanya memperindah, tetapi berperan penting dalam menata dinamika, tempo, dan ekspresi gerak. Berdasarkan pendapat tersebut, musik pada Tari Dana Anak Ayam dapat membangun suasana yang bahagia dan menghibur, terdapat beberapa alat musik yaitu, Gambus Trdisi, Gendang Rebana Siam, Gendang Dua Sisi, dan Gong yang menjadi musik pengiring pada tari Dana Anak Ayam hingga saat ini.

1.5.3.7 Tari

Menurut Soedarsono dalam (Ningrum, Nasrullah 2024:29) Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak yang ritmis dan indah. Berdasarkan penjelasan tersebut para penari mengeskpresikan kesenangan mereka dalam bentuk gerak dari Tari Dana Anak Ayam yang ditampilkan pada Festival Kota Minyak Bajubang.



Bagan 1. Kerangka Konsep

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang terstruktur dan sistematis untuk menyelidiki fenomena dalam suatu kelompok masyarakat atau institusi tertentu. Dalam pelaksanaannya, metode ini berfungsi sebagai pedoman kerja yang teratur guna memperoleh pengetahuan melalui eksperimen atau pengamatan alamiah, sesuai dengan kaidah dan prinsip yang berlaku terhadap suatu gejala. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif/kuantitatif, subjek penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menurut (Sugiyono, 2017:9) mendefinisikan Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif. Metode ini digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi sumber, yaitu melalui kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan dianalisis secara induktif. Hasil dari penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, menggali keunikan, mengonstruksi fenomena, serta merumuskan hipotesis. Melalui metode penelitian tersebut, peneliti mengamati dan memahami bentuk dan fungsi tari Dana Anak Ayam dalam Festival Kota Minyak Bajubang.

Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi informan yang memiliki pengetahuan tentang tari Dana Anak Ayam, penyelenggara acara, dan masyarakat yang menonton pertunjukan. Setelah informan ditemukan, peneliti kemudian

melakukan wawancara dengan mereka. Berdasarkan pendapat (Meleong, 2007:6), metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang didapat di lapangan. Pendekatan penelitian deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan menjabarkan serta menganalisis data. Proses pemahaman yang mendalam terjadi pada tahap analisis. Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu melakukan survei lapangan, lalu menetapkan fokus permasalahan guna menganalisis bentuk serta fungsi Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak Bajubang.

Berdasarkan definisi diatas peneliti menjadikannya sebagai acuan untuk melihat bentuk dan fungsi Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak Bajubang.

1.6.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu yang memberikan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Dengan demikian, subjek penelitian adalah individu yang dijadikan sumber informasi karena memiliki pengetahuan tentang Tari Dana Anak Ayam serta kegiatan Festival Kota Minyak Bajubang. Subjek penelitian ini yaitu:

1. Bapak Syahril Jahari atau biasa dipanggil dengan sebutan Cik Syahril selaku penerus dari tari Dana Anak Ayam ini. Informasi yang didapatkan dari Cik Syahril adalah latar belakang terbentuknya Tari Dana Anak Ayam ini, dan bentuk gerakan dari tarian ini.
2. Bapak Ahmad Rifai selaku adik dari cik Syahril, dimana informasi yang akan didapat ialah tentang latar belakang Tari Dana Anak Ayam dan bentuk gerak.

3. Salah satu tim penyelenggara acara Festival Kota Minyak Bajubang dalam Kenduri Swarnabhumi 2023 yaitu Bang Agung Habillah selaku koordinator acara pada Festival Kota Minyak Bajubang. Informasi yang didapatkan adalah penjelasan tentang Festival Kota Minyak Bajubang, tujuan, bagaimana acara ini berjalan dengan adanya tari Dana Anak Ayam.
4. Masyarakat yang menonton ialah, Bapak Ngadiyo, Ibu Erna Wati, Amin Alfahrezi, dan Dini Apriliana, informasi yang didapat adalah bagaimana tanggapan masyarakat disana melihat Tari Dana Anak Ayam ini. Tanggapan ini akan masuk kedalam kategori fungsi dari Tari Dana Anak Ayam sebagai hiburan.
5. Pak Ngadiyo selaku staff Kelurahan Bajubang, informasi yang didapatkan ialah, untuk mengetahui kelurahan Bajubang, sejarah Kelurahan Bajubang, data-data monografi kelurahan Bajubang.

1.6.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Berdasarkan (Sugiyono, 2017:104) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Mengenai hal ini, sumber primer penelitian dijelaskan, diuraikan, dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yang diberikan oleh narasumber. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan narasumber yang memahami tari Dana Anak Ayam sebagai objek, serta menggali bentuk dan fungsi dari Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak Bajubang. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Bapak Syahrul Jahari atau biasa dipanggil dengan sebutan Cik Syahril. Beliau merupakan pewaris dari Tari Dana Anak Ayam ini dan sekarang beliau

mengembangkan serta melestarikan tarian ini hingga dikenal oleh masyarakat luas lewat Sanggar mayang Mangurai. Selanjutnya pihak penyelenggara Festival Kota Minyak Bajubang, dan masyarakat yang menonton pertunjukan tersebut.

Selanjutnya berdasarkan (Sugiyono, 2017:104) Data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti juga memperoleh data secara tidak langsung melalui dokumentasi foto dan video sebagai sumber data tambahan dari Sanggar Mayang Mangurai.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan (Sugiyono, 2017:104) , Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dan strategis dalam rangkaian penelitian. Tujuan utama pengumpulan data ialah memperoleh data valid dan reliabel untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Secara umum, ada empat macam teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan.

1.6.4.1 Observasi

Nasution (1988) dalam buku metode penelitian kualitatif Menurut Sugiyono (2017:106), observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan mengandalkan data, yaitu fakta-fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan fakta tentang Tari Dana Anak Ayam ini dari masyarakat di Desa Rengas Condong. Setelah itu peneliti bertemu dengan Bapak Syahrul Jahari atau biasa dipanggil dengan sebutan Cik Syahril pada (Rengas condong 21 September 2023) sebagai penerus dari Tari

Dana Anak Ayam ini dan juga pemilik dari Sanggar Mayang Mangurai di Desa Rengas Condong. Peneliti melakukan wawancara dengan dua pendekatan, yaitu wawancara tidak terstruktur, di mana pertanyaan disampaikan secara spontan sesuai dengan situasi di lapangan, dan wawancara terstruktur, dimana daftar pertanyaan telah disiapkan sebelumnya. Selama proses wawancara, peneliti merekam serta mencatat seluruh informasi yang disampaikan oleh narasumber, termasuk kejadian-kejadian yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti kemudian melanjutkan penelitian dengan melakukan pengamatan langsung melihat Cik Syahril bergerak dan juga mengajarkan gerak tersebut kepada si peneliti.

1.6.4.2 Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam buku metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017:115) membagi wawancara dalam penelitian kualitatif menjadi tiga jenis yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur ialah peneliti menggunakan acuan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya dan tidak banyak menyimpang dari daftar tersebut. Wawancara semi terstruktur, peneliti menggunakan panduan pertanyaan, namun masih memberi ruang untuk improvisasi dan eksplorasi jawaban yang lebih luas. Wawancara tidak terstruktur, tidak menggunakan acuan khusus, wawancara dilakukan dengan bebas dan terbuka untuk menggali informasi secara mendalam.

Terkait dengan penelitian ini dilakukan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti membuat pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber, setelah ditanyakan kepada narasumber peneliti mencatat di buku catatannya. Bukan hanya pertanyaan dari yang dibuat peneliti saja, namun

pertanyaan bebas oleh si peneliti tanpa pedoman apapun. Peneliti juga merekam suara narasumber menggunakan handphone serta mengambil foto dan video bersama narasumber. Dengan adanya dokumentasi membuat penelitian ini lebih dapat dipastikan karena peneliti benar-benar melakukan penelitian secara langsung. Daftar Narasumber berjumlah 7 orang yaitu, Syahril Jahari, Ahmad Rifai, Ngadiyo, Erna Wati, Amin Alfahrezi, Dini Apriliana dan Agung Habillah.

5.6.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengambil gambar, rekaman suara ataupun video selama penelitian. Tujuan dari pengambilam dokumentasi ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengulas kembali data wawancara yang belum tercatat selama di lapangan harus dicatat kembali untuk memastikan kelengkapan informasi, dan juga membuat penelitian ini lebih terjamin dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa, foto, video, rekaman suara, dan catatan.

1.6.4.4 Triangulasi

Menurut (Sugiyono,2017:125) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang telah ada. Tujuannya untuk mendapatkan data yang lebih konsisten dan valid. Peneliti akan menerapkan triangulasi sumber karena peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan data selama proses wawancara dengan membandingkan informasi serupa dari beberapa narasumber. Jika belum ditemukan kesamaan jawaban, peneliti akan mengulang pertanyaan hingga memperoleh informasi yang valid dan akurat. Mengacu hal tersebut, menggunakan teknik triangulasi peneliti dapat mengetahui kebenaran dari Tari

Dana Anak Ayam serta mengetahui fungsi Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak Bajubang.

5.6.5 Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2013:131) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga data tersebut dapat dipahami dan disimpulkan. Analisis data adalah proses mengatur dan mengelompokkan data yang sudah dikumpulkan, lalu mencari hubungan apa yang ada di dalamnya, agar peneliti bisa memahami isi data tersebut dan menarik kesimpulan yang jelas untuk disampaikan kepada orang lain.

Menurut (Miles & Huberman, 1984) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus, hingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing (verification)*. Sugiyono (2014:133).

1. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:104), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Teknik ini sangat penting karena kualitas data yang dikumpulkan akan menentukan kualitas hasil penelitian. Secara umum terdapat empat teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi, dan taringulasi.

2. Reduksi Data

Menurut (Sugiyono, 2017:135) mengatakan bahwa, reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang data yang tidak relevan. Dalam proses reduksi data, peneliti memusatkan perhatian pada hasil penelitian yang berkaitan dengan *Tari Dana Anak Ayam*, dengan mengarahkan analisis pada rumusan masalah, yaitu bentuk dan fungsi Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dikumpulkan, peneliti melanjutkan ke bagian penyajian data. Pada tahap ini, data disusun dan diatur agar terlihat hubungan antar bagian, sehingga lebih mudah dipahami. Data yang dianggap tidak penting disisihkan, dan peneliti fokus pada hal-hal utama sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dihubungkan dengan teori-teori yang relevan, agar hasil penelitian bisa disusun menjadi laporan yang jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca. Dengan menyajikan data, peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi di lapangan dan dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Melalui teknik penyajian data ini, *Tari Dana Anak Ayam* menjadi lebih mudah dipahami oleh peneliti.

4. *Conclusion Drawing / Verification*

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan tiga tahap dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dalam dua

tahap, yaitu kesimpulan awal dan kesimpulan akhir. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika belum ditemukan bukti yang cukup kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Biasanya, kesimpulan awal dibuat pada saat penelitian awal atau saat penyusunan proposal. Sementara itu, kesimpulan akhir diperoleh dari analisis seluruh data penelitian dan disusun dalam laporan akhir atau skripsi, karena data yang digunakan telah lengkap dan terverifikasi kebenarannya.

Dalam menganalisis data, peneliti melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap pertama, reduksi data, peneliti merangkum dan memilih informasi penting yang berkaitan dengan *Tari Dana Anak Ayam* sesuai dengan rumusan masalah. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana peneliti menyusun data secara terfokus agar lebih mudah dipahami dan tetap berpandu pada pokok masalah. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dua kali: kesimpulan awal pada tahap proposal, dan kesimpulan akhir yang ditulis dalam skripsi berdasarkan data yang telah lengkap dan terbukti kebenarannya.

1.7 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun secara sistematis dalam bentuk bab per bab. Secara menyeluruh, terdapat empat bab utama, dan di setiap bab terdapat beberapa subbab yang akan dikaji secara rinci sesuai dengan isi masing-masing bagian.

Bab I Pendahuluan; pada bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah,

Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Kepustakaan terdiri dari : Penelitian yang relevan, Landasan Teori, dan Kerangka Konsep; Metode Penelitian (Subjek Penelitian, Jenis Data dan Sumber Data,

Teknik Pengumpulan Data, serta Analisis Data) dan Sistematika Penelitian.

Bab II Temuan objek kajian penelitian yang berisi tentang, Letak Geografis, Pengaruh Letak Geografis dengan Bentuk dan Fungsi Tari Dana Anak Ayam pada Festival Kota Minyak berupa: Masyarakat Kelurahan Bajubang, Festival Kota Minyak Bajubang, dan Asal Usul Tari Dana Anak Ayam.

Bab III Pembahasan dan temuan hasil penelitian, Membahas tentang Bentuk dan Fungsi Tari Dana Anak Ayam Pada Festival Kota Minyak Bajubang di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari.

Bab IV Penutup memuat kesimpulan dan saran yang disusun berdasarkan seluruh temuan yang diperoleh peneliti selama di lapangan.